

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini mencakup *Intellectual Capital*, Dana Pihak Ketiga yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Umur Bank sebagai Variabel Moderating. Jenis data yang dibutuhkan bersumber dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2013.

##### 3.1.1 Sejarah Bank Syariah

Kehadiran pertama bank syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 dan mulai beroperasi penuh tahun 1992. Untuk mengetahui runutan sejarah hingga kehadiran sejumlah bank syariah di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **Tahun 1967-1983**

Lahirnya Regulasi Perbankan di Indonesia secara sistematis dimulai pada tahun 1967 dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan. Dalam pasal 13 huruf c diterangkan bahwa dalam usaha bank di dalam operasinya menggunakan sistem kredit dan tidak mungkin melaksanakan kredit tanpa mengambil bunga. Hal ini karena konsep bunga ini melekat dalam pengertian kredit itu sendiri. Lalu era tahun 1980an terjadi

kesulitan pengendalian tingkat bunga oleh Pemerintah karena Bank-Bank yang telah didirikan sangat tergantung kepada tersedianya likuiditas Bank Indonesia sehingga Pemerintah mengeluarkan Deregulasi 1 Juni 1983 yang membuka belenggu tingkat bunga ini. Deregulasi ini menimbulkan kemungkinan bagi Bank untuk menentukan tingkat bunga sebesar 0% yang merupakan penerapan sistem perbankan syariah melalui perjanjian murni sesuai prinsip bagi hasil.

### **Tahun 1988**

Terhitung sejak adanya deregulasi 1 Juni 1983, lima tahun kemudian yakni pada tahun 1988, Pemerintah memandang perlu untuk membuka peluang bisnis di bidang perbankan seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memobilisasi dana masyarakat untuk menunjang pembangunan. Maka pada tanggal 27 Oktober 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) yang berisi tentang liberalisasi perbankan yang memungkinkan pendirian bank-bank baru selain bank yang telah ada. Pada era ini, dimulailah pendirian Bank-bank Perkreditan Rakyat Syariah di beberapa daerah. Kemudian Majelis Ulama Indonesia melangsungkan Musyawarah Nasional IV pada tahun 1990 dimana hasil Munas tersebut mengamanatkan untuk membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

### **Tahun 1991 - sekarang**

Tahun 1991, Bank Muallamat Indonesia kemudian lahir sebagai kerja tim perbankan MUI tersebut dan mulai beroperasi penuh setahun kemudian. Pada

periode ini, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memperkenalkan sistem perbankan bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan ini menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (dual banking sistem) di Indonesia, yaitu beroperasinya sistem perbankan umum dan sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Perubahan itu semakin mendorong berkembangnya keberadaan sistem perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang ini, Bank Umum Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Bank umum dapat memilih untuk melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Sehingga kemudian tahun 2008, keluarlah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi perbankan syariah selama ini.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengatur beberapa ketentuan baru di bidang perbankan syariah, antara lain otoritas fatwa dan komite perbankan

syariah, pembinaan dan pengawasan syariah, pemilihan dewan pengawas syariah (DPS), masalah pajak, penyelesaian sengketa perbankan, dan konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS). Lalu Undang-undang ini memberikan keleluasaan dalam pengembangan perbankan syariah sehingga memberi peluang besar ke depannya. Keleluasaan itu antar lain adalah : Pertama, Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tidak bisa dikonversi menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Umum dapat dikonversi menjadi Bank Syariah (Pasal 5 ayat 7). Kedua, bila terjadi penggabungan (merger) atau peleburan (akuisisi) antara Bank Syariah dengan Bank Non Syariah wajib menjadi Bank Syariah (Pasal 17 ayat 2). Ketiga, bank umum umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan (spin off) apabila (Pasal 68 ayat 1), UUS mencapai asset paling sedikit 50 persen dari total nilai aset bank induknya; atau 15 tahun sejak berlakunya UU Perbankan Syariah.

Lalu banyak kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh jenis bank umum namun dapat dilakukan oleh BUS. Di antaranya, bank syariah bisa menjamin penerbitan surat berharga, penitipan untuk kepentingan orang lain, menjadi wali amanat, penyertaan modal, bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun juga menerbitkan, menawarkan serta memperdagangkan surat berharga jangka panjang syariah. Dan kemudian perbankan syariah dapat menjalankan layanan yang sifatnya sosial. Misalnya menyelenggarakan lembaga baitul mal yang bergerak menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Bank ini pada awal berdirinya diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada akhir tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Sampai tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero)

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 11 bank syariah.

### 3.2.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.
- b. Memiliki data keuangan yang lengkap dari tahun 2010-2013.
- c. Tidak di *de-listing* selama periode pengamatan

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka, diperoleh sampel sebanyak 8 Bank Syariah yang terdaftar di BEI yaitu sebagai berikut :

1.	BCA Syariah
2.	BRI Syariah
3.	BNI Syariah
4.	Bank Syariah Mandiri
5.	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Muamalat
8.	Bank Panin Syariah

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara teknik pengumpulan data sekunder. Menurut Arikunto (2010) teknik pengumpulan data skunder yaitu “Pengumpulan data dan informasi yang diperlukann / peroleh melalui catatan-

catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti". Dalam pengumpulan data sekunder penulis melakukan studi dokumentasi yaitu dengan cara menelaah catatan tertulis, dokumen, dan arsip yang menyangkut masalah yang diteliti.

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan sudah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan yang bersumber dari IDX, Pusat Referensi Pasar Modal, *JSX Statistics*, *Fact Book* dan *Indonesian Capital Market Directory*, ataupun sumber-sumber lain yang dapat diakses melalui internet.

### 3.2.3 Variabel dan Operasional Variabel

#### 3.2.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang memiliki atau yang di dapatkan oleh satuan-satuan penelitian tentang suatu konsep tertentu (Arikunto, 2010 : 103). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, Jonathan Sarwono (2010:38). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital* (X1) dan dana pihak ketiga (X2).
- b. Variabel terikat adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Arikunto, 2010 :

103). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (ROA).

### 3.2.3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Hasil Rumus	Skala Ukur
1	<i>Intellectual capital</i> (X1)	Sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan	(Tan et al,2007) 1. $VA = OUT - IN$ 2. $VACA = VA/CE$ 3. $VAHU = VA/HC$ 4. $STVA = SC/VA$ Dimana $SC = VA - HC$ 5. $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
2	Dana Pihak ketiga (X2)	Dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun	Jumlah Persentase giro, tabungan, dan deposito	Rasio

		badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank		
4	Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	Hasil perhitungan ROA dengan rumus : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$ (Horne, 2005:224)	Rasio
5	Umur Bank	Pengalaman dalam menjalankan usaha perbankan syariah	UB=Tahun Periode Penelitian - Tahun Berdirinya Bank	Rasio

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dalam pengolahan analisis data peneliti menggunakan program SPSS versi 17, yaitu meliputi :

### 3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran atau studi dokumentasi, harus diolah secara statistic agar memiliki makna. Adapun analisis deskriptif meliputi nilai minimal, mean, median dan standar deviasi.

### 3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dilakukan dengan uji *uji kolmogorov smirnov*. dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Kriteria normalitas pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah Jika *Asymp sig (2-tailed) >  $\alpha(0,05)$* , maka sampel berdistribusi normal. Jika *Asymp sig (2-tailed) <  $\alpha(0,05)$* , maka sampel tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor (VIF)*, korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues dan condition index (CI)*.

## c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji statistik yang dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji dengan *Run Test*.

## d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *glejser*, uji *park* atau uji *white*.

**3.2.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Penjelasan garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) menurut Andi Supangat (2007:352) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk

menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital (IC)* dan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan (ROA).

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (harga saham)

a = bilangan berkonstanta

$b_1, b_2$  = koefisien arah garis

$X_1$  = variabel bebas  $X_1$  (*Intellectual Capital*)

$X_2$  = variabel bebas  $X_2$  (*Dana Pihak Ketiga*)

#### 3.2.4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen

dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel  $x$  dan  $y$ , dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  :

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

- a. Kalau  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika  $X$  naik maka  $Y$  turun atau sebaliknya).
- c. Kalau  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dan hubungannya searah.

## d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:

R = koefisien determinasi

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi

### 3.2.4.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

## 1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2 / Y.X}{K(1 - R^2 / Y.X.)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

- b. Hipotesis

$H_0 ; \beta = 0$ , *Intellectual capital dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.*

$H_1 ; \beta \neq 0$ , *Intellectual capital dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Return On Asset.*

## c. Kriteria Pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{kritis} (\alpha = 0,05)$

## 2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{01} ; \beta = 0$ , *Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.*

$H_{11} ; \beta \neq 0$ , *Intellectual capital dan berpengaruh terhadap Return On Asset.*

$H_{02} ; \beta = 0$ , *dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.*

$H_{12} ; \beta \neq 0$ , *dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Return On Asset.*

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika  $t_{hitung}$  dan  $F_{hitung}$  jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.